

**ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DALAM
MEMBANGUN KARAKTER SISWA SD NEGERI 2
CANDI REJO**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**NAUFAL LUTHFI
NPM 1811100219**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

**ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DALAM
MEMBANGUN KARAKTER SISWA SD NEGERI 2
CANDI REJO**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:
NAUFAL LUTHFI
NPM 1811100219**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Dr. Safari, S. AG., M.SOS.I.
Pembimbing II: Yudesta Erfayliana, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

**ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DALAM
MEMBANGUN KARAKTER SISWA SD NEGERI 2
CANDI REJO**

Oleh:

**NAUFAL LUTHFI
1811100219**

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada penelitian pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pengembangan karakter siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Candi Rejo. Dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa proses pembelajaran dalam membangun karakter siswa alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga sudah terlaksana dengan baik baik pada saat proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Dengan terlaksana nya penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran PJOK ini memberi manfaat positif bagi lingkungan sekolah, sehingga dapat terciptanya siswa yang berkarakter. pendidikan jasmani Karakter jujur, disiplin, sportif. tanggung jawab, dan kerjasama dapat dibangun melalui pendidikan jasmani dan olahraga. Pengembangan karakter tidak cukup melalui pengetahuan, tetapi harus dilakukan melalui tiga tahap yaitu: tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Pengembangan karakter melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh yang mementingkan keseimbangan antara moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action*. Penggunaan alat dan media dan metode juga juga sudah cukup untuk meningkatkan karakter siswa, metode yang efektif digunakan dalam peningkatan karakter ini iyalah pola permainan kelompok kecil, karena dengan begitu peserta didik jadi bisa bekerja sama dengan kelompoknya.

Kata kunci : Analisis pembelajaran, PJOK, Karakter siswa

**ANALYSIS OF PHYSICAL EDUCATION, SPORTS AND
HEALTH (PJOK) LEARNING IN BUILDING CHARACTER
OF STUDENTS OF PRIMARY SCHOOL NEGERI 2
CANDI REJO**

By:

**NAUFAL LUTHFI
1811100219**

ABSTRACT

This research is a type of descriptive qualitative research, this research is research that focuses on physical education, sports and health research in developing student character. This research was conducted at SDN 2 Candi Rejo. The results of the research explain that the learning process in building student character, the tools or media used in the physical education and sports learning process have been implemented well both during the learning process and outside the learning process. By implementing character education through PJOK learning, it provides positive benefits for the school environment, so that students with character can be created. physical education Honest, disciplined, sportsmanlike character. responsibility, and cooperation can be built through physical education and sports. Character development is not enough through knowledge, but must be done through three stages, namely: knowledge, implementation, and habits. Character development through physical education and sports is in line with the opinions expressed by those who emphasize the balance between moral knowing, moral feeling and moral action. The use of tools and media and methods is also sufficient to improve students' character. An effective method used to improve this character is the small group game pattern, because that way students can work together with their group.

Keywords: Learning analysis, PJOK, student character

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naufal Luthfi
NPM : 1811100219
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA SD NEGERI 2 CANDI REJO”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 20 Januari 2023
Penulis,



Naufal Luthfi
NPM. 1811100219



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
(PJOK) DALAM MEMBANGUN KARAKTER
SD NEGERI 2 CANDI REJO**

Nama : Naufal Luthfi
Npm : 1811100219
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr. Safari, S.AG., M.SOS.I
NIP. 197508012002121003

Pembimbing II,

Yudesta Erfavliana, M.PD
NIP. -

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.PD
NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA SD NEGERI 2 CANDI REJO**, oleh: **NAUFAL LUTHFI** NPM: **1811100219**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Kamis, 7 September 2023** pukul **13.30 - 15.00 WIB**.

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua : Prof. Dr. Yuberti, M.Pd (.....)

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd. I (.....)

Pembahas Utama : Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag (.....)

Pembahas Pendamping I : Dr. Safari, S.Ag., M.Sos.I (.....)

Pembahas Pendamping II : Yudesta Erfayliana, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. H. Nirya Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya : “barang siapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.” (Q.S Al – Zalzalah : 7)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan karunia, berkah dan rahmat-Nya. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, kupersembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ibu dan Ayah. Ibu ku amnah, beliau adalah sosok wanita yang terpenting dalam hidupku. Beliau yang senantiasa menyayangiku dan selalu membimbingku tanpa ada kata lelah, letih dan bosan, yang telah mengajarku arti hidup yang sesungguhnya, dukungan dan motivasi secara moril dan materil yang membuat diri ini semangat dan kembali bangkit ketika terjatuh dan gagal, serta doa suci yang tak pernah putus darinya yang menghantarkan ku hingga ke titik akhir ini. Ayah Ku Syahrodi S, beliau adalah sosok pria yang luar biasa dalam keluarga. Sosok kepala rumah tangga yang tak pernah kenal lelah dalam menghidupi keluarga serta memberikan kecukupan dalam hidup. Dukungan dan motivasi baik berupa moril maupun materiil serta doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah yang dapat membuatku kuat dalam menyelesaikan tugas skripsi ini. Tidak ada kata yang pantas untuk ku haturkan kepada Ibu dan Ayah kua selain kata terimakasih untuk segala jeri payah yang ibu dan ayah korbankan untuk ku.
2. Kakak dan adikku, terimakasih untuk segala pengorbanan yang kau berikan kepadaku, terimakasih untuk segala dukungan mu baik dukungan secara moril dan materil, mereka yang sangat mengharapkan kelulusan dan keberhasilan ku. Untuk mu saudara ku tidak ada kata yang pantas untuk ku katakan kepada mu selain terimakasih.
3. Para dosen yang senantiasa mengajarkan dan membimbingku dalam kebaikan
4. Jurusan ku tercinta Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Almamater tercintaku UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Naufal Luthfi lahir di Bandar Jaya pada tanggal 28 Januari 1999 anak kedua dari tiga bersaudara. Terlahir dari pasangan bapak Syahrodi S dan Ibu Amnah. Penulis memulai pendidikan formal pada jenjang taman kanak – kanak tahun 2005 di TK Proklamasi 45 Bandar Harapan Lampung Tengah, dilanjutkan pada jenjang sekolah dasar di SD Negeri 2 Candi Rejo Lampung Tengah lulus pada tahun 2011, kemudian dilanjutkan kembali pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Candi Rejo Lampung Tengah lulus pada tahun 2014 dan pada tahun 2017 menyelesaikan pendidikan MAN 1 Lampung Tengah, dan melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan pada tahun 2018 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Bandar Lampung, September 2023
Yang Membuat,

Naufal Luthfi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh dengan mengucapkan alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: "Analisis Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam membangun karakter siswa SD Negeri 2 Candi Rejo". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya. Penyelesaian skripsi ini, sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan beberapa sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Dr. Safari, S. AG., M.SOS.I. selaku Pembimbing I dan Yudesta Erfaylina, M. Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PGMI yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Sekolah SDN 2 Candi Rejo yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
6. Dewan guru SDN 2 Candi Rejo. Terima kasih atas waktu dan bantuannya.
7. Seluruh guru SDN 2 Candi Rejo, SMPN 2 , MAN 1 Lampung Tengah, terimakasih atas ilmu yang engkau berikan.

8. Terimakasih untuk teman-teman PGMI 2018, KKN-DR & KKN Jati Agung 2021, PPL 2021 UIN Raden Intan Lampung.
9. Sahabat ku sedari maba indra kurniawan ,salsabilla, viodilla, yang menemani dalam proses perkuliahan dari awal sampai sekarang ini dan selalu memberikan dukungan bantuan kepada penulis, yang juga menjadi teman berbagi tawa dan kesedihan bersama.
10. Sahabatku indra kurniawan, nabela, yessy, antika, dan juga tak lupa ibrahim, deby, tama, andre, galih, farhan yang telah memberikan bantuan dan dukungan.
11. Serta semua pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, semangat dan motivasi yang telah diberikan. Semoga semua bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho, segaligus sebagai catatan amal ibadah, dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya Aamiin.

Wassalamu'alaikumWarahmatullahi Wabarakaatuh

Bandar Lampung. September 2023

Naufal Luthfi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERTETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Subfokus	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu	15
H. Metode Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Hakekat Pembelajaran	25
1. Pengertian Pembelajaran	25
2. Tahapan Pembelajaran	27
B. Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan	29
1. Pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	29
2. Pembelajaran PJOK Di MI/SD	31
3. Hakikat Dan Tujuan Pembelajaran PJOK	32
C. Pendidikan Karakter	34
1. Pengertian Pendidikan karakter	34
2. Fungsi Pendidikan Karakter	37

3. Nilai-Nilai Karakter	38
D. Karakteristik di Sekolah Dasar.....	45
E. Profil Pancasila :	48
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	53
A. Gambaran Umum Objek	53
1. Profil Sekolah	53
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	54
3. Pendidik Dan Tenaga Didik	55
4. Data Peserta Didik	56
5. Data Sarana Dan Prasarana	57
B. Deskripsi Data Penelitian	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Analisis data pembahasan	59
B. Temuan Penelitian	63
BAB V P NUTUP	69
A. Simpulan.....	69
B. Rekomendasi.....	69
DAFTAR RUJUKAN	71

.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 kisi kisi panduan obesrvasi	19
Tabel 1.2 kisi kiri penelitian guru.....	20
Tabel 1.3 kisi kiri wawancara penilaian	21
Tabel 3.1 Profil SDN 2 Candi Rejo.....	53
Tabel 3.2 pendidik dan tenaga pendidik	55
Tabel 3.3 rekapitulasi data peserta didik	56
Tabel 3.4 data sarana prasarana.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Observasi Penelitian.....	73
Lampiran 2 Instrumen Wawancara Guru	74
Lampiran 3 Instrumen Wawancara Peserta Didik	77
Lampiran 4 Instrumen Wawancara Orang Tua.....	78
Lampiran 5 Dokumentasi	80
Lampiran 6 Absen Siswa	82

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk mendapatkan gambaran agar memudahkan proses pembuatan proposal ini. Maka perlu adanya penjabaran mengenai istilah-istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Dengan demikian, sangat diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dan beberapa istilah yang digunakan. Selain itu, langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul “Analisis Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Dalam Membangun Karakter Siswa di SD Negeri 2 Candi Rejo” Dengan uraian sebagai berikut:

1. Kata “Analisis” diartikan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)
2. Pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.
3. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi.¹
4. Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan dengan tujuan untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa indonesia, dengan sistem dimana siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.²

¹ A. Saryono, & Rithaudin, “—Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGfU) Terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa Dalam Pendidikan Jasmani,” *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 8, no. 2 (2011): 144.

² Danu Eko Agustinova, “Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas,” *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah* 14, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.21831/istoria.v14i1.19396>.

5. Membangun karakter adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki, dan/atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti), insan manusia (masyarakat) sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik.³

Berdasarkan penjelasan di atas maka dikatakan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran yang mana aktivitas yang dilakukan terkait aktivitas jasmani untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif. Pelaksanaan kegiatan pendidikan yang baik harus mengacu pada kurikulum, tidak terkecuali Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Seiring dengan perkembangan waktu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) perlu untuk meningkatkan karakter dan kesehatan menjadi lebih baik. Perlunya jalan keluar untuk meningkatkan karakter dan kesehatan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pembelajaran pendidikan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Dalam Membangun Karakter Siswa di SD Negeri 2 Candi Rejo.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia untuk menjamin kelangsungan hidup generasi di suatu masyarakat dan bangsa. Pendidikan diharapkan mampu untuk memajukan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri serta mampu berpola pikir secara kritis dan aktif. Implementasi pembelajaran yang diselenggarakan di dalam

³ Agus Masrukhin, "model pembelajaran character building dan implikasinya terhadap perilaku mahasiswa," *Humaniora* 5, no. 1 (2013): 1230.

dan/atau di luar kelas untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan komponen terpenting dalam pendidikan. Dalam pelaksanaannya pendidik harus bisa memahami kondisi peserta didik untuk menunjang kognitif, afektif, dan psikomotornya. Selain itu pendidik juga diharuskan dapat mengatur waktu pembelajaran yang baik pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis dan matang, manajemen waktu dapat merencanakan dan menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Selain itu tujuan pembelajaran juga akan tersampaikan dengan baik. Untuk mendidik anak seutuhnya yang dilaksanakan di sekolah, pendidikan jasmani dan rohani sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Pertumbuhan jiwa dan raga harus mendapat tuntutan menuju kearah keselarasan untuk menghindari pendidikan yang hanya mengarah pada intelektualisme. Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia. Hasil yang diharapkan akan dicapai dalam jangka yang cukup lama. Oleh karena itu, upaya pembinaan bagi peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan untuk mengabdikan. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktivitas jasmani (fisik) sebagai media atau alat untuk mencapai tujuan. Pendidikan jasmani bertujuan mengembangkan individu secara organis, neuromuskuler, intelektual, dan emosional.⁴

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

⁴ M. E. Winarno, *Perspektif Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* (Malang: laboratorium Ilmu Keolahragaan, 2006).

diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sedangkan pengertian pendidikan menurut H. Horne, adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia, Dari beberapa pengertian pendidikan menurut ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: “Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang yang paling baik akhlnaknya.” [HR. Tirmidzi]

Berdasarkan hadist tersebut, mempunyai karakter yang baik adalah ciri-ciri dari orang yang beriman kepada Allah SWT. Senada dengan pendapat Al-Ghozali menurut Dharma Kesuma, dkk, mengungkapkan bahwa karakter merupakan nilai yang diwujudkan dalam perilaku seseorang. Jadi karakter yang baik iyalah karater yang baik dilingkungan sekeitar yang baik, disiplin, tanggung jawab, dan berani. Melihat situasi kondisi yang ada pada saat ini tidak terlepas dari peran pendidikan jasmani olahraga dan kehatan.⁵

Sistem pendidikan jasmani kesahatan dan olahraga yang seharusnya mengajarkan tentang karkter yang dan mampu meningkatkan kesahatan tubuh tetapi belum dapat berjalan secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari fenomena seperti mencontek, perkelahian antar siswa, dan kejadian lainnya. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian intergral dari proses pendidikan, dalam pembelajaran PJOK nilai-nilai karakter yang merupakan bagian dari *softkill* sangat efektif untuk diajarkan dikembangkan ajarkan dikembangkan dan di nilai setiap waktu. Memiliki kebugaran jasmani yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sardjono mengatakan bahwa kebugaran jasmani bukan hanya salah satu kunci terpenting untuk memiliki tubuh yang sehat, tetapi juga menjadi dasar aktifitas intelektual yang dinamis dan kreatif.⁶

⁵ Muhammad Kadri Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter, Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

⁶ Oktarria Kusumawati, “Pengembangan Model Pembelajaran Penjasorkes Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Sindrom Artention Defict Hyperractive

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan, dan sebagainya.

Aktivitas jasmani untuk pendidikan jasmani ini dapat melalui olahraga atau non olahraga. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Beberapa definisi atau pengertian pendidikan jasmani dapat dijadikan sebagai acuan untuk menelaah falsafah pendidikan jasmani. Williams menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah semua aktivitas manusia yang dipilih jenisnya dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Singer memberi batasan mengenai pendidikan jasmani sebagai pendidikan melalui jasmani berbentuk suatu program aktivitas

jasmani yang medianya gerak tubuh dirancang untuk menghasilkan beragam pengalaman dan tujuan antara lain belajar, sosial, intelektual, keindahan dan kesehatan.

Menurut UNESCO dalam “International Charter of Physical Education and Sport” Pendidikan jasmani adalah satu proses pendidikan seseorang sebagai individu atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Dari beragam definisi tersebut, pendidikan jasmani diartikan dengan berbagai ungkapan dan kalimat. Namun esensinya sama, yang jika disimpulkan bermakna jelas, bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Dalam hal ini diartikan bahwa melalui aktifitas fisik maka bersamaan itu pula aspek mental dan emosional pun turut berkembang, bahkan dengan penekanan yang cukup dalam. Karena hasil-hasil kependidikan dari pendidikan jasmani tidak hanya terbatas pada manfaat penyempurnaan fisik atau tubuh semata, definisi pendidikan jasmani tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional dari aktivitas fisik. Kita harus melihat istilah pendidikan jasmani pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai satu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh. Sungguh, pendidikan jasmani ini karenanya harus menyebabkan perbaikan dalam ‘pikiran dan tubuh’ yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh-jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan: psikomotor, kognitif, dan afektif. Dengan meminjam ungkapan Robert Gensemer, pendidikan jasmani diistilahkan sebagai proses menciptakan “tubuh yang baik bagi tempat pikiran atau jiwa.” Artinya, dalam tubuh yang baik ‘diharapkan’ pula terdapat jiwa yang sehat, sejalan dengan pepatah Romawi Kuno: *Men Sana in Corpore sano*. Salah satu pertanyaan sulit di sepanjang jaman adalah pemisahan antara jiwa dan raga atau

tubuh. Kepercayaan umum menyatakan bahwa jiwa dan raga terpisah, dengan penekanan berlebihan pada satu sisi tertentu, disebut dualisme, yang mengarah pada penghormatan lebih pada jiwa, dan menempatkan kegiatan fisik secara lebih inferior.

Pandangan yang berbeda lahir dari filsafat monoisme, yaitu suatu kepercayaan yang memenangkan kesatuan tubuh dan jiwa. Kita bisa melacak pandangan ini dari pandangan Athena Kuno, dengan konsepnya “jiwa yang baik di dalam raga yang baik.” Moto tersebut sering dipertimbangkan sebagai pernyataan ideal dari tujuan pendidikan jasmani tradisional: aktivitas fisik mengembangkan seluruh aspek dari tubuh; yaitu jiwa, tubuh, dan spirit. Tepatlah ungkapan Zeigler bahwa fokus dari bidang pendidikan Selalu terdapat tujuan pengembangan manusia dalam program pendidikan jasmani. Akan tetapi, pertanyaan nyata yang harus dikedepankan di sini bukanlah ‘apakah kita percaya terhadap konsep holistik tentang pendidikan jasmani, tetapi, apakah konsep tersebut saat ini bersifat dominan dalam masyarakat kita atau di antara pengemban tugas pendidikan jasmani sendiri

Dalam masyarakat sendiri, konsep dan kepercayaan terhadap pandangan dualisme di atas masih kuat berlaku. Bahkan termasuk juga pada sebagian besar guru pendidikan jasmani sendiri, barangkali pandangan demikian masih kuat mengakar, entah akibat dari kurangnya pemahaman terhadap falsafah pendidikan jasmani sendiri, maupun karena kuatnya kepercayaan itu. Yang pasti, masih banyak guru pendidikan jasmani yang sangat jauh dari menyadari terhadap peranan dan fungsi pendidikan jasmani di sekolah-sekolah, sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolahnya masih lebih banyak ditekankan pada program yang berat sebelah pada aspek fisik semata-mata. Bahkan, dalam kasus Indonesia, penekanan yang berat itu masih dipandang lebih baik, karena ironisnya, justru program pendidikan jasmani di kita malahan tidak ditekankan ke mana-mana. Itu karena pandangan yang sudah lebih parah, yang memandang bahwa program pendidikan jasmani dipandang tidak penting sama sekali.

Nilai-nilai yang dikandung pendidikan jasmani untuk mengembangkan manusia utuh menyeluruh, sungguh masih jauh dari kesadaran dan pengakuan masyarakat kita. Ini bersumber dan disebabkan oleh kenyataan pelaksanaan praktik pendidikan jasmani di sekolah. Teramat banyak kasus atau contoh di mana orang menolak manfaat atau nilai positif dari pendidikan jasmani dengan menunjuk pada kurang bernilai dan tidak seimbang program pendidikan jasmani seperti yang selama ini mereka lihat. Perbedaan atau kesenjangan antara apa yang kita percayai dan apa yang kita praktikkan (gap antara teori dan praktek) adalah sebuah duri dalam bidang pendidikan jasmani kita.

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kesehatan jasmani merupakan pendukung dari aktifitas intelektual yang dinamis dan kreatif. Untuk membangun karakter dan kesehatan tubuh siswa yang efektif, tentu guru harus menekan berbagai kegiatan dan tindakan dengan menggunakan pendekatan di dalam berbagai proses pembelajaran yang pada hakikatnya suatu upaya pengembangan kreatif belajar siswa. Melalui pendidikan jasmani ini diharapkan bahwa proses pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan jasmani di sekolah ini bisa berlangsung dengan lancar. Karena diketahui bahwa kegiatan sekolah itu akan lebih tersasa bebas dan ringkas ketika berlangsung pembelajaran diluar kelas, siswa-siswa dapat bergerak bebas tanpa terhalangi oleh bangku, tembok dan semua hal yang kadang menjenuhkan dikelas. Seiring dengan perkembangan waktu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), maka perlu untuk meningkatkan karakter dan kesehatan menjadi lebih baik. Perlunya jalan keluar untuk meningkatkan karakter dan kesehatan. Upaya pembinaan kesehatan pada anak usia sekolah perlu dikembangkan, meningkatkan kelompok tersebut sangat berpotensi sebagai sumber daya manusia dalam pembangunan khususnya bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Proses pembelajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

di sekolah siswa dituntut untuk memiliki karakter yang positif (tanggung jawab, disiplin, berani dan lain-lain). Dengan pembinaan karakter bertujuan untuk memilih perbuatan, upan dan pikiran. Agar selalu berbuat kebaikan dan mencegah kesalahan yang dapat menghasilkan penderitaan bagi diri sendiri dan orang lain. Dengan meningkatkannya partisipasi dalam aktivitas kebugaran jasmani dan pertandingan olahraga, orang amerika ingin sekali mempelajari bagaimana tubuh mereka bekerja selama gerak badan merasa segar karena didalam tubuh yang sehat itu terdapat jiwa yang kuat.

Kesehatan itu sendiri adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomis. Berbicara tentang pendidikan karakter di Indonesia saat ini, dihadapkan pada sebuah kenyataan yang kurang menyenangkan. Kurang berkualitasnya output pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari kondisi masyarakat. Saat ini banyak bermunculan para kaum terpelajar dengan tingkat intelektual yang tinggi, akan tetapi rendah dalam hal karakter positif. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan karakter sejak dini, selain keluarga, lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan karakter anak. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik tidak hanya unggul dalam intelektual, akan tetapi juga memiliki karakter yang positif.⁷

Melihat fenomena sejarah ini gagasan program pendidikan karakter di Indonesia muncul terkait dengan tujuan pendidikan nasional dan melihat kondisi peserta didik pada saat ini yang mengalami kemerosotan karakter mulai dari tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, minuman keras/oplosan, seks bebas, bolos saat pelajaran sekolah, dan masi banyak lagi kasus yang pelanggaran hukum yang dilakukan pelajar pada saat ini. Tingkat kenakalan remaja saat

⁷ Yudsta Erfayliyana, "Motivasi Orang Tua Memasukan Putranya Ke Sekolah Sepak Bola Difakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negri Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2018): 259.

ini begitu sangat mengawatirkan, bahkan sudah sampai menyebabkan hilangnya nyawa orang lain sangat disayangkan. Contohnya saja anak berinsial SR (8), siswa kelas 2 SD Longkewang, Desa Hegarmanah, Kecamatan Cantayan, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Lampung, meninggal dunia diduga setelah terlibat pertikaian dengan temannya, pada Selasa 08 Agustus 2017. Hal semacam itu tidak akan terjadi apabila dalam setiap individu ditanamkan nilai moral dan karakter yang positif. Adanya landasan moral dan karakter positif yang kuat, seseorang akan berpikir 2 kali atau berulang kali untuk melakukan hal-hal yang negatif tersebut. Penanaman karakter disekolah diharapkan mampu membentuk seorang individu menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Menurut petunjuk, sebagai halnya dikutip oleh Moh khaerul Anwar, Pendidikan karakter sejak dini pada anak adalah langkah awal dari pembentukan karakter anak sehingga diperlukanya pendidikan sejak awal. Karena pada usia-usia inilah anak memiliki usia emas dalam pembentukan pribadinya yaitu pada usia Taman Kanak-kanak dan SD/MI.⁸

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di SDN 2 Candi Rejo kelas V, penerapan karakter kepada siswa/I sudah berjalan cukup baik. Penanaman karakter pada siswa/I dengan cara pembaruan ke dalam kurikulum terutama dalam mata pelajaran PJOK. Selain itu pembentukan karakter di SDN 2 Candi Rejo diberikan melalui pembiasaan baik yaitu : bersalaman pada dengan guru, berbaris sebelum masuk ke ruang/kelas, sebelum belajar murid berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas dan setelah pulang sekolah, slogan ditembok sekolah, menghafalkan janji siswa, dan pembiasaan lainnya. Dalam pembelajaran PJOK saat praktek olahraga siswa/I sudah melakukan nya sendiri sebelum guru menyuruh baris dihalaman siswa/I sudah baris dengan rapih dan terkadang sebagian besar prkatek siswa/I ada yang berani dan tidak berani

⁸ Moh Khaerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (2017): 98.

dalam melakukan praktek yang sudah diberikan kepada guru. Jika pendidikan karakter berhasil dijalankan, maka tindak kekerasan atau bully akan menurun, karena peserta didik akan bersifat lebih simpati, empati, pemaaf dan menunjang prestasi akademik. Mengingat pentingnya pendidikan karakter, maka perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai peran pendidikan jasmani dalam membangun karakter disiplin, tanggung jawab, dan berani. Penelitian ini akan berfokus pada peran pendidikan jasmani dalam membangun karakter (disiplin, tanggung jawab, dan berani) di SD Negeri 2 Candi Rejo. Penulis tertarik memilih SD Negeri 2 Candi Rejo dikarenakan beberapa pertimbangan, yang pertama SD Negeri 2 Candi Rejo merupakan salah satu Sekolah Dasar yang cukup baik di wilayah Candi Rejo yang menjadikan banyak orang tua memilih untuk menyekolahkan anak-anak mereka di SD Negeri 2 Candi Rejo.

Selain itu di sekolah ini juga sudah menerapkan pendidikan karakter. Namun selama peneliti melaksanakan studi pendahuluan di SD Negeri 2 Candi Rejo masih ditemukan siswa yang tidak mau melaksanakan perintah guru untuk mempraktikkan suatu materi PJOK yang mana hal tersebut jelas merupakan perilaku yang mencerminkan tidak bertanggung jawab. Selain itu banyak siswa yang kurang disiplin untuk hadir tepat waktu pada saat kegiatan praktik di lapangan. Maka dari itu sangat diperlukan adanya pendidikan karakter untuk memperbaiki karakter siswa agar siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin dan juga berani. Dengan demikian, pendidik diharapkan bisa melakukan proses pembelajaran yang antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan proses evaluasi serta hasil pembelajaran sesuai dengan pendidikan karakter agar kompetensi lulusan senantiasa tercapai. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Dalam Membangun Karakter Siswa di SD Negeri 2 Candi Rejo

C. Fokus dan Subfokus

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ialah salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang program pendidikan yang mencakup kegiatan fisik, berupa gerak ataupun permainan dan olahraga. Kegiatan fisik berupa gerakan atau permainan dalam olahraga ini tentu dilaksanakan secara tatap muka dan dilaksanakan tanpa memperhatikan jarak diantara guru dan siswanya. Selain itu banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan praktik dari teori-teori yang diberikan oleh guru olahraga di kelas. Dalam kegiatan pembelajaran guru juga harus menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa agar siswa nantinya tidak hanya memahami materi PJOK namun juga teratnam nilai-nilai karakter seperti bertanggung jawab, disiplin dan juga berani. Namun sejalan Berdasarkan masalah diatas maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

1. Proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun karakter siswa Alat atau media yang digunakan selama pembelajaran PJOK dilaksanakan.
2. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun karakter siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun karakter siswa alat atau media yang digunakan selama pembelajaran PJOK dilaksanakan secara ?
2. Apasajakah faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun karakter siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu:

1. Mengetahui proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun karakter siswa alat atau media yang digunakan selama pembelajaran PJOK.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun karakter siswa di SD Negeri 2 Candi Rejo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat dipakai untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Siswa
Penelitian ini diharapkan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran PJOK secara efektif.
 - b. Bagi Guru
Penelitian ini akan memberikan informasi mengenai pembelajaran yang sesuai dengan materi dan ciri siswa.
 - c. Bagi peneliti lainnya
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai mengenai pembelajaran PJOK dalam membangun karakter siswa.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Suatu penelitian memerlukan adanya dukungan dari hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Penelitian yang pertama yang dilakukan oleh Moni Patmiarsi, Jurnal dengan judul “Implementasi Pembelajaran PJOK Di Sd Negeri SeKecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo”. Yang mana bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi coronavirus disease-19 di SD Negeri SeKecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Persamaanya yaitu penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran PJOK di masa pandemi ini. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu ini antara penelitian penulis yaitu terletak pada objek penelitian dan metode penelitian yang diterapkan.⁹

Amad Jayul dan Edi Irwanto, Jurnal dengan judul “Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang pembelajaran PJOK dimasa pandemi Virus Corona. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu Perbedaan penelitian ini terdapat pada pembahasan penelitian, penelitian ini membahas tentang model pembelajar daring dan penelitian penulis membahas strategi guru dalam pembelajaran.¹⁰

Hendri Septia Ari Kurnia, Skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di SMP Inklusif Se-Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SMP inklusif Se-Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2019/2020.¹¹

⁹ Moni Patmiarsih, “Implementasi Pembelajaran Pjok Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease-19 Di Sd Negeri Se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2020).

¹⁰ Edi Irwanto Achmad Jayul, “Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 6, No. 2 (2020): 45.

¹¹ Hendri Septian Ari Kurnia, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Smp Inklusif Se-Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2019/2020” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2020).

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Menurut Sugiyono Metode penelitian pendidikan ialah cara ilmiah guna memperoleh data yang valid dengan tujuan serta kegunaan tertentu¹². Penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, hal ini didapati dari sebuah fenomena yang terjadi dilingkungan sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan. Fenomenologi bertujuan untuk memaknai suatu fenomena atau konsep dari pengalaman hidup beberapa individu, makna peristiwa, dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam kondisi tertentu serta bisa merekonstruksi kembali makna dari tindakan pada komunikasi kehidupan individu dalam dunia kehidupan sosial.¹³ Fenomenologi dilakukan dalam kondisi yang alami apa adanya memanfaatkan pengalaman intuitif atau fenomena, sehingga tidak ada pembatasan dalam mengartikan atau memahami fenomena yang diteliti dan peneliti bisa bebas menganalisis data yang diperoleh. Jadi penelitian yang dipakai penulis ialah kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi yakni jenis penelitian yang bertujuan untuk memaknai suatu keadaan ataupun fenomena yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian yang hasil penelitian itu dijabarkan dalam bentuk kalimat-kalimat.

2. Subjek, Waktu, dan Tempat Penelitian

a. Subjek

Subjek penelitian yang dijadikan sumber penelitian ini ialah orang yang berkaitan langsung dalam penerapan pembelajaran daring di SDN 2 Candi Rejo. Informan dalam penelitian ini ialah Guru Mata Pelajaran Kelas V, peserta didik kelas V yang ada di

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹³ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018).

SDN 2 Candi Rejo. Mengingat tujuan yang dinilai dapat memberikan data yang valid, akurat, dan riabel terkait Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Pada Kurikulum 2013 Dalam Membangun Karakter Siswa di SD Negeri 2 Candi Rejo.

- b. Waktu Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni semester genap tahun 2022.
- c. Tempat penelitian
Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Candi Rejo semester ganjil tahun 2022.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada Penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Buku Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi ataupun pengamatan merupakan suatu teknik ataupun cara menghimpun data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti memakai observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan, tetapi hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Peneliti memakai teknik observasi untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK siswa kelas V.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017).

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara menghimpun data yang dipakai untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Wawancara ini dipakai bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Wawancara dilaksanakan secara lisan, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁵ Wawancara dalam penelitian ini ditujukan ke pendidik, peserta didik kelas V SDN 2 Candi rejo, dan orang tua. Adapun wawancara ini bertujuan untuk mencari gambaran bagaimana proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Pada Kurikulum 2013 Dalam Membangun Karakter Siswa di SD Negeri 2 Candi Rejo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dipakai untuk mendapatkan data sekunder sebagai penunjang dalam penelitian serta saat pelaksanaan penelitian berlangsung. Dokumentasi dalam penelitian ini dipakai guna mendapatkan daftar nama-nama peserta didik serta mengetahui nilai raport siswa kelas V SDN 2 Candi Rejo. Selain itu peneliti memakai teknik dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Bukti tersebut dalam bentuk foto selama proses penelitian berlangsung.

¹⁵ Sudaryono, *Metodelogi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2012).

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat yang dipakai oleh peneliti dalam kegiatannya untuk menghimpun data penelitian agar menjadi tersusun. Instrumen ataupun alat ini menggambarkan cara pelaksanaannya maka sering disebut juga sebagai teknik penelitian. Penelitian memerlukan data yang empiris dan data tersebut hanya mungkin diperoleh melalui instrumen dan teknik pengumpulan data yang tepat, dengan demikian instrumen dapat menentukan kualitas penelitian itu sendiri. Pada penelitian ini instrumen yang dipakai ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut yang akan mempermudah peneliti mendapatkan data aktivitas yang dilaksanakan serta fakta-fakta yang terjadi di SDN 2 Candi Rejo. Berikut kisi-kisi observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah disusun oleh peneliti.

Tabel 1
Kisi-kisi Panduan Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Lokasi	Lokasi dan tempat yang dipakai dalam penelitian ialah SDN 2 Candi Rejo
2.	Pelaku	Guru mata pelajaran PJOK dan siswa
3.	Kegiatan	Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PJOK siswa kelas V

Tabel 2
Kisi-kisi Wawancara Penelitian Pembelajaran Daring
(Untuk Guru)

No	Aspek	Indikator	Sub indikator
1.	Pembelajaran PJOK	Perencanaan pembelajaran	1. Menyiapkan RPP pembelajaran 2. Membuat media pembelajaran 3. Menyiapkan materi bahan ajar
		Proses pembelajaran	1. Kesiapan guru saat pembelajaran 2. Metode yang dipakai 3. Media yang dipakai 4. Ciri peserta didik 5. Kesiapan peserta didik 6. Sarana serta prasarana dalam pembelajaran PJOK 7. Kesulitan dalam pembelajaran PJOK 8. Pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran PJOK
		Evaluasi pembelajaran	1. Bentuk evaluasi dalam pembelajaran PJOK
2.	Upaya menaggani kendala pembelajaran PJOK	Upaya menaggani kendala pembelajaran PJOK	1. Upaya menaggani kendala pendidik dalam pembelajaran PJOK

Tabel 3
Kisi-kisi Wawancara Penelitian
(Untuk siswa)

No	Aspek	Indikator	Sub indikator
1.	Pembelajaran PJOK	Proses Pembelajaran	1. Media yang dipakai dalam pembelajaran PJOK 2. Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran PJOK 3. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK 4. Kesulitan dalam pembelajaran PJOK

5. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilaksanakan, tiap-tiap data dikelompokkan yakni data hasil wawancara serta dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis dengan memakai analisis yang bersifat kualitatif. Analisis data adalah usaha memilih, memilah, menggolongkan, menghilangkan serta menjawab permasalahan pokok. Langkah-langkah dalam proses analisis data meliputi:

- a. Data *reduction* (reduksi data)
- b. Data *display* (penyajian data)
- c. *Concluding drawing/verification*

Disimpulkan bahwasannya dalam menganalisis data itu harus mengikuti langkah-langkah yang sudah ada supaya hasil analisis sesuai dengan data lapangan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu, Data *reduction* (reduksi data), Data *display* (penyajian data), dan *Concluding drawing/verification*.

- a. Data *reduction* (reduksi data)

Data yang didapatkan dari lapangannya cukup banyak, maka perlu dari itu ditulis secara mendetail serta runtut. Mereduksi data artinya meringkas, menetapkan halhal yang utama, terfokus pada hal yang utama, dicari tema serta polanya. Pada saat

tahap reduksi data dikumpulkan ialah data wawancara, dan dokumentasi mengenai analisis pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK siswa kelas V.

- b. Data display (penyajian data) Data yang sudah direduksi setelah itu data tersebut ditampilkan ataupun disajikan datanya. Penyajian data bisa berbentuk gambar, kata-kata, tulisan, ataupun label dan grafik. Penyajian data paling sering dipakai ialah dengan teks yang bersifat naratif.
- c. Concluding drawing/verification Langkah terakhir ialah pengambilan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan yang ada diawal yang diutarakan bersifat sementara jika tidak mempunyai bukti yang valid. Namun jikalau kesimpulan diawal mempunyai bukti yang sudah kuat serta valid maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel. Saat tahap ini penulis akan menarik kesimpulan mengenai analisis pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas V.

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik yang dipakai dalam pemeriksaan data antara lain ialah sebagai berikut:

a. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma dalam buku Sugiyono, Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini maknanya sebagai pengecek data dari beragam sumber dengan beragam cara, serta beragam waktu, yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilaksanakan dengan cara memeriksa data

yang telah didapatkan guru dan siswa kelas V SDN 2 Candi Rejo dan orang tua.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilaksanakan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan cara yang berlainan. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya memilih satu teknik penelitian, namun peneliti menggunakan dua teknik untuk memperoleh data. Teknik yang digunakan antara lain wawancara dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Kredibilitas data juga sering dipengaruhi oleh waktu. Dalam Penelitian Triangulasi Waktu peneliti tidak hanya melaksanakan penelitian hanya dalam jangka waktu yang sebentar.

7. Prosedur Penelitian

Ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

a. Tahap persiapan

Menyiapkan instrumen penelitian Observasi, wawancara, serta dokumentasi dipakai dalam menghimpun data saat menyiapkan instrumen penelitian.

b. Mendatangi informan

Untuk mendapatkan data yang komplit, maka peneliti perlu mendatangi responden supaya tidak ada kekeliruan saat melaksanakan penelitian.

c. Tahap pelaksanaan

Tahapan ini ialah proses pengumpulan data dengan memakai instrumen-instrumen yang sudah disiapkan, mengolah data, menganalisis data serta

menyimpulkan data. Pada tahap ini, kegiatan yang penulis lakukan ialah melaksanakan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran PJOK dan siswa kelas V SDN 2 Candi Rejo.

d. Tahap penyelesaian

Tahapan ini ialah kegiatan yang dilaksanakan yaitu menyusun data-data yang telah diperoleh serta menganalisis dalam bentuk laporan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakekat Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan penyampaian informasi dari guru kepada siswa. Menurut undang-undang No. 23 tahun 2003 tentang SIDIKNAS “Pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” Menurut Azhar mengutarakan bahwasanya pembelajaran ialah keseluruhan yang bisa membawa informasi serta ilmu dalam interaksi yang berjalan antara pendidik dan peserta didik. Menurut Sagala pembelajaran ialah membelajarkan siswa memakai asas pendidikan ataupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Sedangkan Menurut Joyce dan Weil pembelajaran adalah proses bersama antara pengajar dan peserta didik menciptakan lingkungan termasuk serangkaian tata nilai dan keyakinan yang dianggap penting untuk menyatukan pandangan tentang realitas kehidupan.¹⁶ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan

¹⁶ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: LPPPI, 2019).

pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.¹⁷

Selain itu proses pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis peserta didik pada berbagai tingkatan usia. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan berhasil jika pendidik mampu untuk menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan jenjang usia peserta didik. Belajar adalah proses kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidup mereka. Proses pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Oleh karena itu pembelajaran dapat terjadi kapanpun dan dimanapun. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang mungkin disebabkan oleh perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikap yang dimilikinya. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran dipengaruhi oleh lingkungan.¹⁸ Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses menyampaikan

¹⁷ Wardana Djamiluddin, Ahdar, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019).

¹⁸ Muhammad; Milawati; Darodjat; HarahapTuti Khairani; TahrinTasdin; Hasan, *Media Pembelajaran, Tahta Media Group*, 2021.

informasi dan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Tahapan Pembelajaran

Adapun tahapan dalam pembelajaran dilaksanakan dengan tiga fase yakni tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian.

a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Enoch menjelaskan perencanaan ialah suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Menurut Ely yang dikutip sanjaya menjelaskan demi terwujudnya segala sesuatu sesuai harapan maka perencanaan secara baik amat diperlukan. Sedangkan menurut Ali yang dikutip Majid rencana awal yang disusun antara guru serta siswa sebelum pembelajaran berlangsung serta demi terwujudnya pembelajar itu yang disebut perencanaan pembelajaran. Menurut Majid Perencanaan dalam konteks pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal sebelum melaksanakan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran adalah separangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim

yang berperan terhadap rangkaian kejadiankejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pembelajaran,yang meliputi pendahuluan, inti dan penutup. Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang sudah diatur sedemikian rupa menurut rencana pelaksanaan pembelajaran, agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai hasil yang diinginkan.

c. Evaluasi/penilaian

Penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.¹⁹ Adapun menurut Kunandar merupakan suatu kegiatan di dalamnya menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi.²⁰ Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan peserta didik selama melaksanakan proses pembelajaran.

¹⁹ Dila Febriana, “Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Profesi Di SMA Negeri 7 Padang,” *Jurnal Buana* 2, no. 1 (2018): 342.

²⁰ Nasran Azizan Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019).

B. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

1. Pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani/gerak” dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, siswa dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan generik serta nilai sikap yang positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, dan pengetahuan. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitanya dengan pesan pribadi yang menyenangkan. Menurut March L. Kroote mengatakan bahwa pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif. Pendidikan jasmani tidak hanya mengembangkan aspek fisik saja, tetapi dapat mengembangkan aspek intelektual, emosional, dan sosial.²¹

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, dan pengetahuan. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitanya dengan pesan pribadi yang menyenangkan. Pendidikan jasmani juga salah satu mata pelajaran yang wajib diselenggarakan disekolah-sekolah manapun, yaitu sebagai mata pelajaran pokok yang harus diikuti oleh seluruh siswa. Mata pelajaran ini mempunyai kekhasan tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, yaitu digunakannya aktifitas gerak fisik sebagai sarana/media dalam mendidik siswa serta memerlukan alat dan tempat yang luas. Menurut Lutan pendidikan jasmani ialah media untuk mengajari anak serta merupakan alat

²¹ Endang Pratiwi and Maulida Nur Oktaviani, *Dasar-Dasar Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar*, vol. 53 (Jawa Timur: CV. Pustaka Djati, 2018).

untuk melatih anak muda supaya dapat menetapkan keputusan terbaik mengenai aktivitas jasmani yang dilaksanakan serta sepanjang hidupnya menekuni gaya hidup sehat. Menurut Patusuri pendidikan jasmani dan olahraga ialah pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik serta olahraga untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, emosional. Pendidikan jasmani ialah suatu proses pendidikan serta pembelajaran yang meliputi kegiatan jasmani serta penilaiannya berdasarkan tiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang sudah direncanakan secara tersusun.²²

Pendidikan Jasmani pada dasarnya bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, Bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, dan lainnya. Definisi lain yaitu pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan manusia dan wilayah pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, dan pengetahuan. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitanya dengan pesan pribadi yang menyenangkan.²³

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ialah salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang program pendidikan yang mencakup

²² Wasis Djoko Dwiyogo Muhammad Iqbal Pambudi, M. E. Winarno, "Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan," *Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 110–16.

²³ Endang Pratiwi and Maulida Nur Oktaviani, *Dasar-Dasar Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar*.

kegiatan fisik, berupa gerak ataupun permainan dan olahraga yang mengembangkan keterampilan motorik peserta didik.

2. Pembelajaran PJOK di MI/SD

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan itu sendiri ialah pendidikan yang mempelajari tentang kegiatan fisik berupa gerak ataupun permainan dan olahraga. Proses pelaksanaan dalam struktur kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani tidak mempunyai alokasi waktu yang banyak merupakan salah satu masalah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Setiap peserta didik yang belajar cabang olahraga, tidak semua peserta didik mahir dan dapat langsung memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga dibutuhkan suatu metode yang dapat mengatasi masalah tersebut. Guru diharapkan dapat menyampaikan informasi dengan strategi yang tepat, melalui metode dan media ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.²⁴

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga salah satu strategi pembelajaran pada pendidikan jasmani dalam pengajarannya yaitu metode dan media pembelajaran apa yang digunakan, agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Blended learning merupakan metode belajar campuran yaitu menggabungkan pembelajaran tatap muka atau konvensional dengan pembelajaran offline dan online. Blended learning memungkinkan peserta didik untuk menjadi lebih termotivasi dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran,

²⁴ Anwar Baidhori, "Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Blended Learning," *Jurnal Pendidikan Olahraga* 2, no. 1 (2020): 229–30.

sehingga meningkatkan komitmen dan ketekunan peserta didik.

Penggunaan metode blended learning ini yaitu penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu mempermudah jalannya proses pembelajaran PJOK di sekolah. Apabila dalam proses pembelajaran PJOK Guru tidak menggunakan media yang dapat membantu siswa untuk aktif dalam belajar, maka pembelajaran kurang menarik dan siswa cenderung malas dan tidak bersemangat dalam belajar maupun dalam mempraktikkan gerakan.

3. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran PJOK

a. Hakikat Pembelajaran PJOK

Pada hakikatnya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ialah proses yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosi. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada kenyataannya, pendidikan jasmani ialah suatu bidang kajian yang sangat luas. Titik perhatiannya ialah peningkatan gerak manusia. Istilah pendidikan jasmani pada bidang yang amat luas serta lebih abstrak, sebagai satu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh. Pendidikan jasmani menyebabkan perbaikan dalam pikiran dan tubuh yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistic dalam jiwa termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan yaitu psikomotorik, kognitif, dan afektif. Pembelajaran dalam pendidikan jasmani meliputi 3 aspek :

- 1) Aspek Kognitif Meliputi konsep gerak, arti sehat, memecahkan masalah, dan kritis cerdas.
- 2) Aspek afektif Meliputi gerak, kemampuan fisik, dan perbaikan fungsi organ tubuh.

- 3) Aspek psikomotor Meliputi menyukai kegiatan fisik, merasa nyaman dengan diri sendiri, ingin terlibat dalam pergaulan sosial, dan percaya diri.²⁵

b. Tujuan Pembelajaran PJOK

Pendidikan jasmani juga memiliki tujuan yaitu:

- 1) Perkembangan organ-organ tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani
- 2) Perkembangan neuro muskuler
- 3) Perkembangan mental emosional
- 4) Perkembangan sosial
- 5) Perkembangan intelektual

Tujuan akhir olahraga dan pendidikan jasmani terletak dalam perannya sebagai wadah untuk siswa dapat mengembangkan aspek pembelajaran jasmani yaitu afektif, psikomotor, dan kognitif.

c. Sistematika Pembelajaran PJOK

Umumnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani lebih dominan pada aspek psikomotor, dibanding dengan aspek kognitif dan afektif. Berdasarkan karakteristik yang dimiliki dan tujuan yang diinginkan, maka diperlukan sistematika pembelajaran tersendiri bagi mata pelajaran pendidikan jasmani.

Menurut Budiwanto ada empat tahapan penerapan metode mengajar dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani yang meliputi:

- 1) Guru mendemonstrasikan bahan pembelajaran yang akan dipelajari siswa, sambil memberikan penjelasan. Beberapa hal yang perlu dijelaskan antara lain:

²⁵ Lucia Hermin Winingsih, *Penguatan Ranah Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Badan Penelitian, Pengembangan, Dan Perbukuan Pusat Penelitian Kebijakan, 2020).

- a) pemahaman tentang tujuan, kegunaan gerakan, dan
 - b) penjelasan tentang analisis gerakan, teknik dan kunci-kunci gerakan.
- 2) Siswa melakukan latihan keterampilan gerakan yang meliputi:
 - a) latihan keterampilan dasar secara bagian,
 - b) latihan koordinasi,
 - c) latihan koordinasi dengan frekuensi kecepatan dan kekuatan yang meningkat
 - d) latihan dengan menambah tingkat kesulitan.
 - 3) Guru memberikan tugas kepada siswa, baik individual maupun kelompok.
 - 4) Guru memberikan koreksi untuk perbaikan gerakan keterampilan siswa, proses pemberian koreksi tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:
 - a) koreksi dilakukan secara langsung
 - b) koreksi dengan menjelaskan gerakan yang benar
 - c) mengubah teknik gerakan yang salah.²⁶

C. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Agus Wibowo mengungkapkan bahwa Pendidikan karakter yang merupakan salah satu peran lembaga pendidikan dalam membina para penerus bangsa supaya berperilaku baik dan sopan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga akan menghasilkan penerus bangsa yang berkarakter yang telah menjadi cita-cita bersama, maka peran pendidikan untuk anak sangat penting sebagai dasar pembentukan diri sejak dini. Sekolah merupakan tempat melaksanakan pendidikan setelah

²⁶ Guntur, "Peranan Pendekatan Andragogis Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani" (Yogyakarta, 2020).

pendidikan dalam keluarga. Sekolah merupakan tempat untuk menimbah ilmu dan mengembanglan potensi, selain itu sekolah juga merupakan tempat untuk menanamkan nilai karakter. Permasalahannya selama ini nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah hanya sebatas indoktrinatif dan dalam pengetahuan atau teori saja, dan belum pada taraf penanaman dan pelaksanaan dalam perilaku.²⁷ Pendidikan karakter di Sekolah Dasar perlu mendapatkan perhatian yang lebih untuk membentuk pondasi akhlak mulia peserta didik yang kuat. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan pada pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari, selaras dengan pendapat Rohendi bahwa, Pendidikan karakter harus dimulai dari SD karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang. Pendidikan karakter dianggap memiliki peran sebagai pencetak moral bangsa Indonesia melalui jalur pendidikan.

Sikap moral meminta dunia pendidikan untuk merumuskan tentang konsep pendidikan karakter, berupa beberapa nilai karakter yang akan diajarkan kepada peserta didik. Konsep pendidikan karakter tersebut, bertujuan untuk membentuk dan memperbaiki karakter peserta didik yang semakin merosot. Pengoptimalan dalam pendidikan akan membentuk kepribadian peserta didik yang baik dalam memilah dan memilih pergaulan, perbuatan, dan tindakan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi generasi masa depan agar tidak mudah terpengaruh budaya luar maupun lingkungan sekitar yang kurang baik. Pelaksanaan tersebut

²⁷ Fatria Medika, Syafrial Syafrial, and Ari Sutisyana, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Mata Pelajaran PJOK Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Lebong," *SPORT GYMNASTICS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani* 3, no. 1 (2022): 132, <https://doi.org/10.33369/gymnastics.v3i1.12872>.

diharapkan mampu mencetak generasi unggulan untuk Indonesia emas pada tahun 2045 yang merubah Indonesia menjadi maju dan bermartabat. Pengoptimalan pendidikan karakter tersebut, saat ini dikenal dengan sebutan revolusi mental, dimana Indonesia mengambil langkah perbaikan, tanpa harus berupaya untuk menghilangkan proses perubahan dalam pembentukan karakter yang telah ada, dalam menciptakan pembentukan karakter bangsa yang lebih baik.²⁸

Pengertian Pendidikan Karakter dapat mempengaruhi karakter siswa dalam menangkis pengaruh yang kurang baik dari budaya luar. Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan yang bermuatan nilai-nilai moral, sangat berkontribusi dalam memberikan pengetahuan secara utuh tentang nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Harapan dari pengimplementasian pendidikan tersebut antara lain; membuat peserta didik sadar akan pentingnya mematuhi norma-norma yang berlaku di daerah tempat tinggalnya, dan memiliki komitmen untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam setiap tindakan dan perilakunya.

Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dan sangat menarik untuk diteliti, terutama karena pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Hal tersebut dapat terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Kaimuddin tentang implementasi pendidikan karakter, menunjukkan bahwa “Kurikulum 2013 berorientasi pada pengembangan pendidikan karakter yang bersifat tematik integratif melalui budaya, pengembangan, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah untuk menangkis pengaruh negatif dari luar. Berdasarkan penjelasan berbagai pendapat para ahli tentang pengertian pendidikan karakter, dengan demikian dapat disimpulkan

²⁸ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, and Zulela Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: global publishing, 2018), <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>.

bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan moral atau budi pekerti yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seseorang, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

2. Fungsi Pendidikan Karakter

Pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk membangun bangsa yang kokoh dengan masyarakatnya yang berbudi pekerti tinggi, bermoral, bertoleransi, dan bergotong royong. Dan untuk meraih tujuan tersebut maka didalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila sebagai dasar negara dan budaya yang merupakan ciri khas dari negara Indonesia. Adapun beberapa fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut;

- a. Sebagai pengembang agar terbiasa berperilaku yang baik
- b. Sebagai sarana yang menunjang dan mendorong agar selalu berpotensi dalam mengembangkan diri sebagai individu yang berjiwa baik.
- c. Sebagai wadah pengembang agar menjadi warga negara yang memiliki peradaban dan nilai-nilai kebangsaan yang berkarakter baik
- d. Sebagai wadah penguat nilai-nilai kecintaan terhadap bangsa dan negara yang masyarakatnya terdiri dari beragam tradisi dan budaya

Berdasarkan penjabaran tujuan dan fungsi pendidikan karakter di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter diharapkan dapat menghindari sifat-sifat tercela yang merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sehingga tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang.

3. Nilai-nilai karakter

Pendidikan sekolah dasar (SD) strategis untuk pendidikan karakter, namun pada kenyataannya adalah sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan kognitif dan kurang memperhatikan perkembangan afektif, empati, dan rasa peserta didik. Jika karakter anak telah terbentuk sejak masa kecil mulai dari lingkungan sosial sampai sekolah dasar, maka generasi masyarakat Indonesia akan menjadi manusia-manusia yang berkarakter, yang dapat menjadi penerus bangsa demi terciptanya masyarakat yang adil, jujur, bertanggung jawab, sehingga tercipta masyarakat yang aman dan tentram dalam suatu negara. Pembentukan karakter disekolah memiliki peran dan porsi penting dalam proses Pendidikan. Implementasi Pendidikan karakter dapat dilakukan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Adapun bentuk implementasi Pendidikan karakter disekolah melalui keteladanan dan pembiasaan membangun karakter melalui keteladanan. Maksud dari implementasi ini ialah guru memberikan teladan dan model yang baik dalam hal sikap, tindakan dan karakter kepada peserta didik di sekolah. Sehingga dengan adanya keteladanan dan contoh positif yang diberikan, maka peserta didik akan meniru dan melakukan hal yang sama sehingga akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik untuk bersikap positif dan menjadi karakter yang melekat dalam dirinya.²⁹ Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai-nilai karakter bangsa terdiri atas beberapa bagian, yaitu sebagai berikut: Sebagai upaya memperkuat karakter bangsa melalui pendidikan baik pendidikan formal, non-formal dan informal, kementerian pendidikan menetapkan 18 nilai karakter sebagai berikut:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap

²⁹ Arnold Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Sekolah Harmoni Hijau Di Sekolah Dasar Negeri Kota Singkawang," 2018.

pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

- 2) Jujur
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kreatif
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis
Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan
Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air
Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar Membaca Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam perkembangannya, kesepakatan dari hasil putusan Kementerian Pendidikan Nasional dengan peserta diskusi yang di laksanakan oleh Kementerian Pendidikan

Nasional itu sendiri telah memilih nilai-nilai inti (core values) dari ke 18 nilai inti yang perlu di kembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia yaitu tanggung jawab, disiplin, dan berani. Sejauh mana kebenaran pendapat Daniel Goleman, penulis tidak ingin berkomentar tetapi yang menarik bagi penulis adalah pendapatnya bahwa pendidikan karakter sebenarnya adalah pendidikan nilai. Penulis berpendapat bahwa bagi bangsa Indonesia nilai-nilai yang akan dapat memberikan karakter khas Indonesia, tidak lain yaitu nilai-nilai: pendidikan jasmani yang mengandung karakter disiplin, tanggung jawab, rasa hormat sportifitas dan berani tidak lain adalah nilai-nilai pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Salah satu tokoh Nasional Ki Hajar Dewantara atau sering di sebut juga sebagai Bapak Pendidikan memiliki pendapat tersendiri tentang pendidikan. Menurut beliau pendidikan adalah sebuah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya ialah pendidikan tersebut menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak tersebut sehingga mereka sebagai manusia seutuhnya dan sebagai masyarakat dilingkungannya dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang nyata setinggi-tingginya. Berdasarkan macam-macam karakter yang telah disebutkan penelitian ini hanya difokuskan pada 3 karakter yaitu disiplin, tanggung jawab, dan berani, yang menjadi karakter utama yang harus diajarkan di sekolah dasar. Berikut akan dipaparkan mengenai ke3 karakter karakter yaitu :

1. Disiplin

Menurut pendapat Scerenko, karakter ialah berfungsi sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi yang disiplin dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Berikut dijelaskan pada Q.S Annisa ayat 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
 اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Q.S Annisa ayat 103)

Ayat di atas menjelaskan bahwa kedisiplinan seseorang individu terhadap perintah atau taat terhadap peraturan dan menjauhi laranganNya. Hal ini berarti segala apek harus dilaksanakan dengan cara yang disiplin bukan hanya berdisiplin pada aspek waktu saja. Ketika individu telah melaksanakan kedisiplinan maka hal itu akan berdampak pada sikapnya dalam mengatasi kehidupan disamping itu, pelaksanaan sikap disiplin juga akan menambah ketaqwaan dan keimanan terhadap Allah karena jika seorang individu berdisiplin terhadap perintah Allah dan menjauhi laranganNya, maka derajat seorang individu telah sampai pada derajat *muttaqin*.³⁰ Begitu juga dalam pendidikan jasmani, pendidikan jamani memiliki peraturan dan kepribadian yang harus ditaati dan dipatuhi oleh siswa. Senada dengan hal itu Asy Mas'udi mengatakan bahwa disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan dari siapapun. Kedisiplinan merupakan kinerja yang cukup efektif untuk membantu mencapai suatu tujuan, harapan, serta tanggung jawab demi mempersiapkan siswa untuk masa depan yang lebih

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006).

baik. Karena disiplin dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah hal utama dalam syarat pencapaian kesuksesan di dalam belajar siswa. Pada kedisiplinan terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus ditanamkan pada diri setiap individu, antara lain yaitu seperti disiplin diri yang ditentukan dari persepsi, perasaan, sikap, kepercayaan, dan aspirasi dari seseorang, serta disiplin yang bersifat positif.³¹ Berdasarkan beberapa pengertian di atas, nilai disiplin pada kelas V dapat diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari diri sendiri terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku serta tidak adanya suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, Tuhan Yang Maha Esa. Setiap individu memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing didalam kehidupan seperti yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده -رضي الله عنه- قال:
قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ
أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاصْرِفْهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي
الْمِضَاجِعِ

³¹ Redha Dwi Nurjaman and Advendi Kristiyandaru, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Berbasis Daring Di Masa Pandemi," *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 09, no. 2 (2021): 464.

Artinya: Dari Amr Bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Perintahkan anak-anakmu melaksanakan sholat sedang mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena tinggal sholat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya." (H.R Abu Daud)

Hadist di atas, menyatakan Berdasarkan hadits tentang perintah shalat pada usia tujuh tahun menggambarkan bahwa pada fase ini anak dididik untuk bertanggung jawab. Jika perintah shalat itu tidak dikerjakan maka akan mendapat sanksi, dipukul (pada usia sepuluh tahun). Dari hadis tersebut dapat di pahami bahwa pendidikan karakter bertanggung jawab itu penting untuk menumbuhkan jiwa yang bertanggung jawab juga perlu untuk diajarkan sejak dini yaitu dari umur tujuh tahun. Maka dari itu pendidikan karakter bertanggung jawab juga harus sudah dimiliki oleh siswa kelas V. Dengan demikian setiap anak sekolah dasar khususnya kelas V harus memiliki tanggung jawab dikelasnya terhadap berbagai kegiatan maupun tugas yang dim diberikan oleh guru di sekolah. Berdasarkan pengertian di atastanggung jawab diartikan sebagai sikap seseorang untuk menerima tugas dan kewajiban kepada diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, Tuhan Yang Maha Esadan memiliki kebebasan untuk menentukan sikap dan pilihannya kemudian menanggung konsekuensi dari sikap dan pilihannya itu.

3. Berani

Berani adalah untuk menghadapi ketakutan, resiko, bahaya, derita dan intimidasi. Keberanian fisik ialah keberanian dalam menghadapi rintangan yang menyantukan tentang fisik, kematian, kesukaran,

kematiaan, atau ancaman kematian keberanian moral adalah kemampuan untuk bertindak secara benar walaupun orang banyak tidak setuju, maupun memalukan, skandal atau tidak ada dukungan dari orang terdekat. makhluk Allah s.w.t yang mulia dari kalangan para nabi dan rasul. Nasihat adalah sebab yang membuat tinggi derajat para nabi. Barang siapa menginginkan ketinggian dalam penilaian Rabb langit dan bumi, hendaklah dia melaksanakan tugas yang mulia ini. Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, dan karsa. Salah satu kemampuan yang di harapkan berkembang pada diri anak yaitu perilaku positif yang di tanamkan sejak dini salah satunya adalah keberanian untuk melakukan segala sesuatu yang berkaitan dalam proses pembelajaran, seperti berani mencoba sesuatu, berani tampil didepan kelas dan berani untuk berbicara di depan kelas.³² Berdasarkan pengertian diatas berani diartikan sebagai untuk menghadapi sebuah reksiko, bahaya, bahaya dan intimidasi. Nilai dari berani untuk kelas v yaitu pada saat mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat peraktek mampu memberikan penampilan saat praktek gerakan menendang bola dengan rasa berani.

D. Karakteristik di Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan sekolah pertama formal yang harus diikuti oleh siswa yang berada di Indonesia. Pendidikan disekolah dasar memiliki tujuan besar yang berguna bagi negara dan siswa itu sendiri. Pendidikan disekolah dasar

³² Dwi Putriyanti, Syafdaningsih Syafdaningsih, and Sri Sumarni, "Peningkatan Karakter Keberanian Anak Melalui Bahasa Ibu Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Sungai Pinang Ogan Ilir," *Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 2 (2018): 132, <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i2.24456>.

bertujuan sebagai landasan utama dalam membangun pengetahuan, kecerdasan serta kepribadian agar siswa dapat hidup mandiri dan dapat melanjutkan pendidikannya pada level yang lebih tinggi sehingga diharapkan terbentuklah siswa yang memiliki budi pekerti yang baik. Pendidikan di sekolah dasar juga memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang akan di gunakan oleh siswa dalam proses kehidupan sehari-hari. Pada proses pengetahuan, siswa pada sekolah dasar akan dibekali dengan pengetahuan-pengahuan yang berhubungan dengan informasi yang bisa digunakan oleh siswa dalam memecahkan pengetahuan sehari-hari.³³

Anak Sekolah Dasar kelas rendah memiliki ciri-ciri/karakteristik yang berbeda dengan anak Sekolah Dasar kelas tinggi. Ciri-ciri anak masa kelas rendah Sekolah Dasar meliputi:

- a. Hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah;
- b. Suka memuji diri sendiri;
- c. Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan,
- d. Tugas atau pekerjaan itu dianggapnya tidak penting;
- e. Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya;
- f. Serta suka meremehkan orang lain.

Disisi lain, ciri-ciri/karakteristik anak Sekolah Dasar kelas tinggi meliputi:

- a. perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari;
- b. ingin tahu, ingin belajar dan realistis;
- c. munculnya minat kepada pelajaran-pelajaran khusus;
- d. anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah;

³³ Fitri Hayati, Neviyarni, and Irdamurni, "Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1810.

- e. anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peergroup untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik siswa sekolah dasar yaitu kemampuan anak berpikir berkembang dari konkret menuju abstrak, dimana anak tidak boleh dipaksakan menuju tahap perkembangan berikutnya. Anak harus paham terlebih dahulu materi yang telah disampaikan sebelumnya, kemudian guru baru boleh melanjutkan ke tahap selanjutnya. Selain itu, anak membutuhkan kegiatan belajar melalui pengalaman langsung karena cocok untuk anak di tingkat sekolah dasar melalui konstruktivistik. Anak SD itu unik. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga guru tidak dapat memaksakan seorang peserta didik untuk melakukan sesuatu hal yang tidak disukai anak tersebut. Karakteristik yang lain yaitu dari egoisentris mulai berempati. Sebagian besar anak SD masih suka mementingkan dirinya sendiri (egois), namun dalam prosesnya semakin lama anak akan sadar bahwa ia tidak bisa hidup sendiri. Oleh karena itu, anak akan mengerti pentingnya membantu orang lain dalam hidupnya. Selanjutnya, anak membutuhkan bahasa yang efektif dan mudah dimengerti. Siswa SD khususnya kelas rendah belum menguasai banyak perbendaharaan kata, sehingga bahasa yang digunakan harus mudah dimengerti anak usia SD. Anak juga senang mencoba begitu pula dengan permainan. Dalam hal ini, siswa kelas rendah umumnya lebih menyukai hal-hal yang berhubungan dengan permainan, sedangkan siswa kelas tinggi lebih memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Karena rasa ingin tahunya yang tinggi, maka anak-anak tidak mudah menyerah agar mereka dapat memperoleh apa yang mereka inginkan. Anak-anak lebih menyukai visual (sesuatu dilihat) seperti video, papan. Siswa SD dalam pembelajaran harus sesuai dengan hal-hal yang ada di sekelilingnya atau bersifat konkret. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan guru. Anak juga aktif bergerak karena memiliki energi yang

berlebih sehingga mereka tidak bisa diam. Kemudian, siswa SD biasanya akan meniru sesuatu yang ada di sekitarnya, baik itu bersifat baik maupun buruk untuknya. Mereka juga suka mencari perhatian. Terakhir, mayoritas siswa SD lebih menyukai untuk bekerja sama dalam kelompok. Mereka lebih senang bersama dengan temannya daripada sendirian.

E. Profil Pancasila

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Institusi pendidikan merupakan tempat terbaik bagi semua orang untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi dalam diri mereka. Pendidikan menjadi rumah bagi setiap siswa untuk memahami dan menghayati nilai-nilai moral, seperti kejujuran, toleransi, dan kerja sama. Selain itu, pendidikan juga menjadi bagian penting dan utama dalam proses pembentukan karakter siswa melalui pengembangan kepribadian, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis. Pada dasarnya, orientasi pendidikan di Indonesia secara tidak langsung berkaitan erat dengan nilai-nilai yang termaktub dalam Pancasila. Nilai Pancasila berkaitan erat dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam dasar negara Republik Indonesia yang terdiri atas lima sila, yaitu:

1. Ketuhanan yang Maha Esa, menegaskan bahwa pendidikan adalah tempat bagi siswa untuk meningkatkan nilai kerohanian dan kepercayaan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki hak untuk diperlakukan dan

- memperlakukan semua keterbedaan dengan adil serta beradab.
3. Persatuan Indonesia, pendidikan harus menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi semua suku, agama, dan golongan.
 4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, menegaskan bahwa setiap peserta didik harus dapat menyelesaikan semua permasalahan dengan musyawarah.
 5. Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, pendidikan merupakan tempat bagi setiap individu untuk dapat diperlakukan sama, adil, dan layak.

Nilai-nilai tersebut merupakan dasar yang digunakan dalam pembentukan karakter anak bangsa yang berbudaya dan berkualitas. Sebagai upaya dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut, Kemendikbud meluncurkan program Pelajar Pancasila.

a. Latar Belakang Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila merupakan program yang didesain untuk dapat menciptakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Lahirnya kesadaran akan pentingnya mewujudkan Pelajar Pancasila tersebut berawal dari visi pendidikan Indonesia yaitu, "Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila". Pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi langkah nyata terbentuknya SDM anak bangsa serta meningkatkan mutu pendidikan yang berbudaya dan berkarakter Pancasila. Keseluruhan rencana program tersebut termaktub dalam RPJMN tahun 2020 – 2024. Berikut merupakan visi kemdikbud tersebut.

“Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa

kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global.”

Visi tersebut kembali menegaskan bahwa pendidikan dan Pancasila merupakan satu kesatuan yang keberadaannya tidak boleh terpisahkan. Dalam praktiknya, perwujudan Pelajar Pancasila mengungus enam elemen utama. Berikut enap profil pancasila ;

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara.
2. Berkebhinekaan global
Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.
3. Bergotong royong
Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4. Mandiri
Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.
 5. Bernalar kritis
Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil Keputusan.
 6. Kreatif
Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.
- b. Fungsi Pelajar Pancasila
- Program Pelajar Pancasila merupakan ruang dan tempat untuk semua satuan pendidikan mengembangkan serta membentuk karakter diri yang berorientasikan pada nilai-nilai Pancasila.
1. Untuk satuan pendidikan
Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat. Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.
 2. Untuk pendidik
Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila. Merencanakan proses pembelajaran proyek dengan

tujuan akhir yang jelas. Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

3. Untuk peserta didik

Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif.

Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan. Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu. Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar. Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar. Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal. Secara keseluruhan, profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi langkah terbaik dalam upayanya menciptakan SDM yang berkualitas. Upaya tersebut juga berkenaan dengan target yang lebih besar yaitu terwujudnya pendidikan Indonesia yang maju dan merdeka. S

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil pada bab sebelumnya dapat diambil simpulan bahwa : Proses pembelajaran dalam membangun karakter siswa alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga sudah terlaksana dengan baik baik pada saat proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Dengan terlaksana nya penerapan pendidikan karakter melalu pembelajaran PJOK ini memberi manfaat positif bagi lingkungan sekolah, sehingga dapat terciptanya siswa yang berkarakter. pendidikan jasmani Karakter jujur, disiplin, sportif. tanggung jawab, dan kerjasama dapat dibangun melalui pendidikan jasmani dan olahraga. Pengembangan karakter tidak cukup melalui pengetahuan, tetapi harus dilakukan melalui tiga tahap yaitu: tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Pengembangan karakter melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh yang mementingkan keseimbangan antara moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action*. Penggunaan alat dan media dan metode juga juga sudah cukup untuk meningkatkan karakter siswa, metode yang efektif digunakan dalam peningkatan karakter ini ialah pola permainan kelompok kecil, karena dengan begitu peserta didik jadi bisa bekerja sama dengan kelompoknya.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis buat di atas mengenai pembelajaran PJOK dalam membangun karakter siswa pada SD Negeri 2 Candi Rejo maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran PJOK dalam membangun karakter siswa penting karena melalui sarana pembelajaran salah satu nya pembelajaran PJOK dapat membangun karakter siswa. Dengan itu penulis mengemukakan saran/rekomendasi antara lain:

2. Pendidik diharapkan bisa mengajarkan peserta didik dengan berbagai inovasi agar anak tidak merasa bosan serta bisa membangun karakter siswa
3. Pendidik diharapkan dapat membimbing anak sesuai kebutuhan anak dalam pembelajaran.
4. Pendidik diharapkan dapat menyediakan fasilitas penuh dalam pelaksanaan pembelajaran.
5. Pendidik diharapkan dapat menyediakan waktu lebih untuk memberikan pendampingan serta bimbingan kepada anak yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran
6. Pendidik diharapkan dapat memberikan semangat serta motivasi kepada anak agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Jayul, Edi Irwanto. "Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 6, no. 2 (2020): 45.
- Agustinova, Danu Eko. "Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas." *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah* 14, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.21831/istoria.v14i1.19396>.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI, 2019.
- Anwar Baidhori. "Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Blended Learning." *Jurnal Pendidikan Olahraga* 2, no. 1 (2020): 229–30.
- Arnold Jacobus. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Sekolah Harmoni Hijau Di Sekolah Dasar Negeri Kota Singkawang," 2018.
- Djamaluddin, Ahdar, Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Endang Pratiwi, M.Pd, and M.Pd Maulida Nur Oktaviani. *Dasar-Dasar Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar*. Vol. 53. Jawa Timur: CV. Pustaka Djati, 2018.
- Febriana, Dila. "Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Profesi Di SMA Negeri 7 Padang." *Jurnal Buana* 2, no. 1 (2018): 342.
- Guntur. "Peranan Pendekatan Andragogis Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani." Yogyakarta, 2020.
- Hasan, Muhammad; Milawati; Darodjat; HarahapTuti Khairani; TahrimTasdin; *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group, 2021.
- Kurniawan, Asep. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018.
- Kusumawati, Oktarria. "Pengembangan Model Pembelajaran Penjasorkes Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Sindrom Artention Defict Hyperractive Disorder (ADHD) Di SLB Sekota Bandar Lampung." *Jurnal Terampil Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2018).

- Lucia Hermin Winingsih. Penguatan Ranah Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Badan Penelitian, Pengembangan, Dan Perbukuan Pusat Penelitian Kebijakan, 2020.
- Masrukhin, Agus. "MODEL PEMBELAJARAN CHARACTER BUILDING DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU MAHASISWA." *Humaniora* 5, no. 1 (2013): 1230.
- Maulana Arafat Lubis, Nasran Azizan. Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Medika, Fatria, Syafrial Syafrial, and Ari Sutisyana. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Mata Pelajaran PJOK Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Lebong." *SPORT GYMNASTICS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani* 3, no. 1 (2022): 132. <https://doi.org/10.33369/gymnastics.v3i1.12872>.
- Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar, and Zulela Ms. Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya: global publishing, 2018. <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>.
- Nurjaman, Redha Dwi, and Advendi Kristiyandaru. "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Berbasis Daring Di Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 09, no. 2 (2021): 464.
- RI, Departemen Agama. Al-Quran Dan Terjemahannya. Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Yudsta Erfayliyana. "Motivasi Orang Tua Memasukan Putranya Ke Sekolah Sepak Bola Di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2018): 259.